

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Apotek merupakan salah satu sarana layanan kesehatan yang diperlukan dalam menunjang upaya pelayanan kesehatan yang berorientasi pada pasien juga produk (obat). Apotek adalah sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukan praktek kefarmasian oleh Apoteker. Apotek berfungsi sebagai sarana pelayanan dan penyalur perbekalan farmasi yang harus menyebarkan obat yang diperlukan oleh masyarakat secara luas dan merata [1]. Perkembangan apotek sangat diperlukan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas, aksesibilitas, sistem pelayanan, serta pengelolaan manajemen keuangan dengan tujuan untuk meningkatkan mutu dalam pelayanan dan kefarmasian klinis apotek.

Pelayanan yang dilakukan di apotek harus disesuaikan dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek. Peraturan tersebut menyebutkan bahwa standar pelayanan pada apotek, yaitu perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pemusnahan, pengendalian, evaluasi, pencatatan dan pelaporan yang diwujudkan ke dalam suatu sistem informasi [2]. Perwujudan sistem informasi pada apotek sebagai upaya untuk meningkatkan pelayanan dan sebagai alat pembantu pengambilan keputusan dalam manajemen apotek baik sarana maupun prasarana. Namun, peristiwa yang terjadi selama ini adalah masih banyak apotek yang belum menggunakan sistem informasi sebagai alat pembantu dalam mengelola manajemen apotek, salah satunya pada Apotek Milan, Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang, Medan.

Apotek Milan didirikan pada tanggal 10 Juni 2002. Apotek ini didirikan oleh Bapak Darlan Tinambunan. Alasan mendirikan apotek ini, karena beliau sudah mengundurkan diri dari perusahaan farmasi yang sebelumnya sudah ditekuni selama lima belas tahun. Maka dari itu, beliau tertarik ingin mencoba terjun ke dalam dunia

bisnis di bidang farmasi. Apotek Milan melakukan pelayanan kepada pasien, mulai dari pengkajian dan pelayanan resep, peracikan obat, pelayanan informasi obat, pemantauan efek samping obat, dan pemantauan penggunaan obat. Saat ini, sebagian besar penerimaan kas Apotek Milan diperoleh dari penjualan obat. Dalam melakukan kegiatan operasional, Apotek Milan juga menerima penerimaan kas dari setoran modal pemilik dan pinjaman dana. Adapun pengeluaran kas yang dilakukan pada Apotek Milan, seperti biaya gaji, biaya *prive*, serta biaya lainnya yang terkait dengan operasional Apotek Milan. Pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas pada Apotek Milan belum diidentifikasi berdasarkan kegiatan pengelompokan. Sementara, dengan adanya pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas secara pengelompokan akan memperlancar dan membantu proses pengelolaan dan pencatatan keuangan Apotek Milan.

Sistem pencatatan keuangan berbasis web memang belum digunakan pada Apotek Milan. Apotek Milan masih menggunakan pencatatan laporan keuangan dengan Microsoft Excel. Bahkan, pencatatan laporan keuangan yang dilakukan belum sesuai dengan kaidah pencatatan akuntansi. Sementara, aspek keuangan sangat penting dalam operasional suatu perusahaan. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan harus berjalan secara optimal, supaya tidak muncul masalah dan dana dapat digunakan secara efektif. Hal ini berkaitan dengan manajemen kas perusahaan. Manajemen kas adalah suatu kegiatan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan dana yang dimiliki oleh perusahaan untuk menggunakan sumber modal dengan efektif serta produktif dalam menghasilkan laba [3]. Oleh sebab itu, manajemen kas memiliki peran penting terhadap Apotek Milan, karena berfungsi sebagai perencanaan arus keluar masuk kas, pengelolaan modal, proses alokasi dana kebutuhan, dan proses kontrol. Terjadinya permasalahan pada Apotek Milan dalam pencatatan akuntansi, mulai dari pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas yang belum diidentifikasi berdasarkan pengelompokan, penulisan laporan keuangan yang belum sesuai dengan kaidah pencatatan akuntansi dan belum terintegrasinya pencatatan laporan akuntansi dengan sistem informasi, akan mengurangi efisiensi dan efektifitas Apotek Milan dalam mengelola manajemen kas.

Dengan adanya perkembangan teknologi, maka diharapkan sistem informasi berbasis web dapat digunakan untuk membantu dalam mengelola manajemen kas Apotek Milan, mulai dari laporan keuangan arus kas, perubahan modal, dan neraca supaya data keuangan menjadi lebih terstruktur dan tercatat secara komputerisasi, sehingga transaksi keuangan yang terjadi akan tersimpan di dalam *database* yang berfungsi untuk bisa dilihat kembali.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan pokok-pokok permasalahan yang diambil menjadi topik pembuatan aplikasi dalam proyek akhir ini, sebagai berikut.

- a. Bagaimana mengelola transaksi penerimaan kas dan pengeluaran kas?
- b. Bagaimana mengelola pencatatan akuntansi jurnal umum dan buku besar?
- c. Bagaimana menyajikan laporan penerimaan dan pengeluaran kas?
- d. Bagaimana menyajikan laporan keuangan arus kas, perubahan modal, dan neraca?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka beberapa tujuan yang akan dicapai berdasarkan pembuatan aplikasi dalam proyek akhir ini, sebagai berikut.

- a. Dapat mengelola transaksi penerimaan kas dan pengeluaran kas,
- b. Dapat mengelola pencatatan akuntansi jurnal umum dan buku besar,
- c. Dapat menyajikan laporan penerimaan dan pengeluaran kas, dan
- d. Dapat menyajikan laporan keuangan neraca, perubahan modal, dan arus kas.

1.4 Batasan Masalah

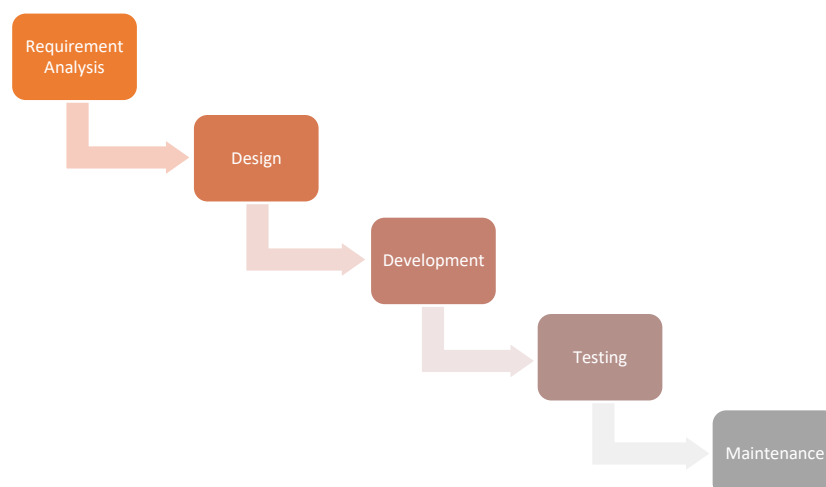
Untuk memperjelas area atau ruang lingkup dalam pembahasan proyek akhir ini, maka perlu diadakannya batasan-batasan masalah yang dapat diuraikan. Di bawah ini merupakan batasan-batasan masalah yang digunakan dalam proyek akhir ini, sebagai berikut.

- a. Metode pencatatan akuntansi yang digunakan adalah metode pencatatan akuntansi berbasis akrual,
- b. Buku besar yang digunakan pada aplikasi berbasis web ini adalah buku besar empat kolom,
- c. Metode yang digunakan dalam perancangan perangkat lunak adalah metode *waterfall*,
- d. Transaksi tambah modal dan tarik modal hanya dapat disetor dan ditarik melalui akun bank, dan
- e. Pengujian menggunakan *Black Box Testing*.

1.5 Metode Pengerjaan

Metode yang digunakan pada proyek akhir ini, yaitu metode *Software Development Life Cycle* (SDLC) dengan metode *waterfall*. Metode *waterfall* merupakan salah satu jenis model pengembangan aplikasi tertua sebab sifatnya natural. Metode ini merupakan dianalogikan seperti air terjun, dimana setiap tahap dikerjakan secara berurutan mulai dari atas hingga ke bawah. Urutan dalam metode *waterfall* bersifat serial yang dimulai dari proses perencanaan, analisa, desain, dan implementasi pada sistem [4].

Berikut ini merupakan gambar proses pengerjaan atau metode pengerjaan dari model *waterfall*, sebagai berikut.



Gambar 1 - 1 Metode Pengerjaan *Waterfall*

Metode *waterfall* dilakukan dengan pendekatan yang sistematis, mulai dari tahap kebutuhan sistem lalu menuju ke tahap analisis, desain, *coding*, *testing* atau pengujian, dan *maintenance*. Proses pengerjaan metode *waterfall* dapat dijelaskan di bawah ini.

a. *Requirement Analysis*

Requirement analysis merupakan tahapan yang dilakukan untuk mengetahui dan memahami bagaimana informasi kebutuhan pengguna terhadap sebuah perangkat lunak. Tahapan ini juga dilakukan untuk menganalisis apa sajakah yang menjadi cakupan kebutuhan bagi para pengguna. Biasanya pada tahapan ini dapat dilakukan dengan melakukan wawancara. Wawancara dapat dilaksanakan secara tatap muka langsung atau tidak langsung. Namun, pada kasus ini wawancara dilaksanakan secara *online* dengan pemilik Apotek Milan

b. *Design*

Informasi mengenai spesifikasi kebutuhan dari tahap *requirement analysis* akan dianalisa. Kemudian, informasi tersebut akan diimplementasikan pada desain pengembangan. Perancangan desain dilakukan dengan tujuan membantu dalam memberikan gambaran lengkap mengenai apa saja yang harus dikerjakan. Pengembang akan merancang antarmuka pengguna dalam bentuk format tampilan. Pengembang akan membuat *Entity Relational Diagram* (ERD) sebagai diagram untuk perancangan *database* dan penyajian relasi antar objek atau entitas beserta atribut-atribut secara detail. Modek konstruksi aplikasi digambarkan dalam bentuk UML, seperti *use case diagram*, *class diagram*, *activity diagram*, dan *user interface*. Kemudian, rancangan tersebut akan digunakan untuk memulai konstruksi pembuatan *prototype*.

c. *Development*

Tahap *development* merupakan tahap pemrograman. Pembuatan perangkat lunak dibagi menjadi modul-modul kecil yang akan digabungkan dalam tahap berikutnya. Dalam tahap ini juga akan dilakukan pemeriksaan lebih dalam mengenai aplikasi yang dibuat, apakah sudah memenuhi fungsi yang diinginkan atau belum. *Framework*

yang digunakan untuk membuat situs web adalah *CodeIgniter 4*, dengan bahasa pemrograman PHP.

d. *Testing*

Setelah seluruh unit atau modul dikembangkan, maka sistem atau perangkat lunak akan diintegrasikan. Sistem yang sudah terintegrasi tersebut akan diperiksa dan diuji secara keseluruhan untuk mengidentifikasi kemungkinan adanya kegagalan dan kesalahan sistem. Pengujian yang akan digunakan pada proyek akhir ini, yaitu *black box testing*. Pengujian kotak hitam atau *black box testing* adalah pengujian yang dilakukan untuk mengamati hasil *input* dan *output* dari perangkat lunak tanpa mengetahui apakah perangkat lunak yang dibuat sudah berfungsi dengan baik.

e. *Maintenance*

Pada tahap terakhir dalam metode *waterfall*, perangkat lunak yang sudah selesai dapat dioperasikan pengguna dan dilakukan pemeliharaan. Pemeliharaan memungkinkan pengembang untuk melakukan perbaikan atas kesalahan yang tidak terdeteksi pada tahap-tahap sebelumnya. Pemeliharaan meliputi perbaikan kesalahan, perbaikan implementasi unit sistem, dan peningkatan serta penyesuaian sistem sesuai dengan kebutuhan.

1.6 Jadwal Pengerjaan

Untuk memperjelas ruang lingkup pengerjaan proyek akhir ini, maka di bawah ini merupakan tabel jadwal pengerjaan proyek akhir, sebagai berikut.

Tabel 1 - 1 Jadwal Pengerjaan Proyek Akhir

Kegiatan	Oktober		Nopember			Desember				Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli						
	2022																2023																							
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
Communication																																								
Quick Plan																																								
Modeling Quick Design																																								
Construction of Prototype																																								
Deployment, Delivery, and Feedback																																								